

Penerapan nilai pancasila dalam ekosistem ekonomi digital: Studi kasus start-up Indonesia

Abyannabil Abdullah, M. Hanif Firdaus

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: abyannabilabdillaho8@gmail.com, 240301110013@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pancasila, ekonomi digital, startup

Keywords:

Pancasila, Digital Economy, Startup

ABSTRAK

Pancasila terdiri dari prinsip-prinsip dasar berikut yang membentuk dasar dari cara hidup bernegara dan berbangsa. Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologis yang menjunjung tinggi hak dan kebebasan masyarakat Bangsa. Di bidang ekonomi, Pancasila menjelaskan bagaimana sistem ekonomi didasarkan pada kohesi sosial dan solidaritas, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945. Di era digital, startup dan ekonomi digital membawa tantangan baru bagi implementasi UU Pancasila. Ekonomi digital, yang memanfaatkan

teknologi informasi dan jaringan saat ini, memungkinkan efisiensi dan perluasan pasar di seluruh dunia, sementara startup memiliki potensi untuk mengembangkan ide-ide inovatif berbasis teknologi. Penggunaan prinsip Pancasila dalam ekonomi digital dan startup Indonesia sangat penting untuk memastikan kemajuan teknologi mengikuti tren sosial, memperkuat perekonomian negara, dan menciptakan peluang yang bermanfaat bagi seluruh anggota masyarakat. Peraturan diperlukan untuk memastikan bahwa pembangunan ini berjalan lancar dan menciptakan manfaat bagi masyarakat umum.

ABSTRACT

Pancasila consists of the following basic principles that form the basis of the way of life of the state and nation. Pancasila serves as an ideological foundation that upholds the rights and freedoms of the people of the Nation. In the economic field, Pancasila explains how the economic system is based on social cohesion and solidarity, as stated in the 1945 Constitution. In the digital era, startups and the digital economy bring new challenges to the implementation of the Pancasila Law. The digital economy, which utilizes current information and network technology, enables efficiency and market expansion worldwide, while startups have the potential to develop innovative technology-based ideas. The application of Pancasila principles in the digital economy and Indonesian startups is crucial to ensure that technological progress follows social trends, strengthens the country's economy, and creates opportunities that benefit all members of society. Regulations are needed to ensure that this development runs smoothly and creates benefits for the general public.

Pendahuluan

Pancasila merupakan asas negara Indonesia yang berisikan 5 dasar negeri yang menjadi asas dan ideologi dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila resmi menjadi asas dan ideologi negara Indonesia pada 18 agustus 1945, dan nilai-nilainya diambil dari kearifan lokal Indonesia serta ajaran-ajaran universal. Pancasila berfungsi sebagai panduan dalam menjaga persatuan, keadilan, dan perdamaian di tengah kemajemukan bangsa.

Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa menyatakan bahwa orang Indonesia memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Artikel ini menyoroti praktik keagamaan dan budaya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indonesia. Adil dan Beradab kemanusiaan. Hal ini menyoroti betapa pentingnya menghormati hak asasi manusia, mengamalkan adil, dan mempraktikkan beradab dalam hubungan antar manusia. Persatuan Indonesia. Hal ini menyoroti betapa pentingnya menghormati kepercayaan dan nilai-nilai Bangsa Indonesia, yang berasal dari perbedaan agama, golongan, ras, dan suku. Hikmat Kebijaksanaan adalah penggerak di balik Kerakyatan di Permusyawaratan/Perwakilan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemerintahan Indonesia didasarkan pada demokrasi dan musyawarah, yang menjunjung tinggi hak-hak rakyat. Pembangunan Sosial untuk Seluruh Masyarakat Indonesia Hal ini menyoroti pentingnya mendorong kemajuan sosial, di mana semua warga negara memiliki akses ke nasihat yang baik tentang berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti politik, masalah sosial, dan ekonomi. Pancasila merupakan simbol persatuan dalam keberagaman dan ideologi landasan dalam masyarakat Indonesia yaitu berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Sebagian besar dari pasti sering mendengar dan mengucapkan berbagai nama bisnis startup di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan startup ini mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui berbagai layanan yang nyaman.

Startup adalah bisnis yang didirikan oleh satu atau banyak orang dengan tujuan mengembangkan produk atau layanan unik yang sesuai dengan target pasar.

Pembahasan

Pengertian Pancasila

Pancasila adalah konsep asas negara yang harus tertanam pada diri negara Indonesia. Pancasila merupakan salah satu alat untuk mengikat dan mengatur warga negara Indonesia sesuai hukum yang telah ditentukan.(Mahasiswa et al., 2023) Oksep A mengatakan bahwa Pancasila berasal dari Bahasa sanksekerta yang bermakna asas atau prinsip dalam sebuah negara. Yang berarti bahwa kehidupan di negara Indonesia ini harus sesuai dengan Pancasila dan tidak boleh bertentangan.(Ferdiansyah & Permana, 2022a) Agustinus, W.D, mengatakan bahwa presiden Soekarno telah menjelaskan apa saja yang harus dimiliki oleh suatu negara merdeka, yang pertama beliau menyebutkan perihal kebangsaan, yang kedua beliau menyebutkan perihal kemanusiaan, yang ketiga ada mufakat, yang keempat ada permusyawaratan, dan yang kelima ada ketuhanan dan kebudayaan. Lima penjelasan itu kemudian diusulkan untuk menjadi dasar negara Indonesia(Tiarylla et al., n.d.). Adapun isi dari Pancasila jua dijelaskan dalam UUD 1945:

Pertama-tama, ketuhanan yang sangat

1. Ayats (1) dan (2) dari Pasal 30;
2. Ayats (1) dan (5) dari Pasal 31;
3. dan Ayats (1) dan (2) dari Pasal 32

Sila kedua: Adil dan beradab kemanusiaan

1. Ayat (1) sampai (3) di Pasal 27;
2. Pasal 28: Ayat (1) sampai (3)
3. Dari Pasal 28A hingga 28J
4. Ayats 1 sampai 5 dari Pasal 33

Sila ketiga: Persatuan Indonesia

1. Pasal 1: Ayats (1) dan (2);
2. Pasal 18: Ayats (1) hingga (7);
3. Pasal 25A:
4. Pasal 36A hingga 36C

Sila keempat: Hikmat kebijaksanaan adalah fondasi permusyawaratan di perwakilan.

1. Ayat (1) sampai (4),
2. 22 ayat (1) sampai (3),
3. 23 ayat (1) sampai (5),
4. dan 24 ayat (1) sampai (3) adalah ayat-ayat berikut dari Pasal 6A.

Sila kelima: keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia;

1. Pasal 28D, ayat (1) sampai (4);
2. Pasal 28H, ayat (1) sampai (4);
3. dan Pasal 34, ayat (1) sampai (4). (Muallif, 2023:1).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan simbol nasional Indonesia yang harus diingat dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila berfungsi sebagai pengawas bagi warga negara Indonesia, memastikan bahwa mereka mematuhi hukum. Menurut Oksep A, Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yang merupakan asas atau prinsip suatu negara yang mengharuskan masyarakat Indonesia hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Agustinus W.D., Presiden Soekarno menyebutkan lima hal yang harus dimiliki setiap negara: perdamaian, keamanan, keadilan, dan kebebasan. Acara ini kemudian diangkat menjadi status simbol nasional Indonesia. Ideologi Pancasila dijelaskan lebih lanjut dalam UUD 1945, yang mencakup berbagai topik, termasuk:

1. Sila Pertama: Maha Esa Ketuhanan (Pasal 30, 31, dan 32).

2. Sila Kedua: Adil dan Beradab Kemanusiaan (Pasal 27, 28, 28A-28J, dan Pasal 33).
3. Persatuan Indonesia (Pasal 1, 18, 25A, 36A-36C).
4. Sila Keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan di Permusyawaratan/Perwakilan (Pasal 6A, Pasal 22-24).
5. Sila Kelima: Pembangunan Sosial untuk Seluruh Masyarakat Indonesia (Pasals 28D, 28H, dan 34).

Pancasila merupakan gerakan yang mendorong seluruh masyarakat Indonesia untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang dituangkan dalam UUD 1945.

Makna dan Nilai Pancasila

1) Makna ketuhanan

Makna ketuhanan bermakna kita bangsa Indonesia mempunyai tuhan untuk disembah, ketuhanan juga mengartikan bahwa bangs akita bukanlah bangsa atheis. Nilai ketuhanan juga memiliki arti untuk warga negaranya bebas dalam memilih tuhan, bebas untuk meyakini kepercayaan yang dianutnya.

2) Makna Kemanusiaan

Makna Kemanusiaan memiliki arti bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara tidaklah luput dari yang Namanya moral atau sikap setiap individu terhadap individu yang lain yang didasari oleh hati Nurani yang berguna untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sangat diharapkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3) Makna persatuan

Makna persatuan memiliki arti yang sangat luas. Persatuan merupakan bagian yang harus ada dalam diri sebuah bangsa, yang berguna untuk mencapai tujuan kebulatan rakyat untuk membina rasa cinta terhadap tanah air. Sekaligus dapat menyadarkan setiap warga negara bahwa bangsa kita mempunyai banyak sekali budaya dan budaya.

4) Makna Kerakyatan

Makna Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan memiliki bukti bahwa semua hal akan dilakukan oleh bangsa ini haruslah dari kesepakatan Bersama, bukan dari kesepakatan satu orang saja.

5) Makna Keadilan

Keadilan bermakna bahwa setiap warga negara Indonesia harus adil bersikap adil dan mendapatkan perlakuan adil. Keadilan juga merupakan tujuan mendasar yang ingin dikejar bangsa Bangsa. Nilai Pancasila ini bersifat abstrak dan normatif, sehingga perlu juga diterapkan pada situasi tertentu. Dokumen mani adalah UUD 1945 atau peraturan berkala lainnya. (Dimarta,. 2020). Sebagai fondasi Indonesia, Pancasila memiliki seperangkat prinsip yang membantu menciptakan bangsa tatanan kehidupan yang adil,

damai, dan sebagainya. Setiap bagian Pancasila mengandung prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam mengejar cara hidup bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Berikut ini adalah penjelasan makna dan nilai masing-masing sila Pancasila:

Sila Pertama: Maha Esa Ketuhanan

Hal ini menandakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa dipandang oleh Indonesia sebagai nilai yang lebih penting dan kompas moral dalam budaya Bangsa. Indonesia mempertahankan masyarakat multikultural dan tidak menganut agama tertentu.

1. Toleransi beragama: Menyoroti perbedaan agama dan kepercayaan.
2. Kehidupan spiritual: Mendorong masyarakat untuk menjalani kehidupan yang jujur dan teguh sesuai dengan agama dan saling percaya.
3. Kerukunan sosial: Menciptakan kehidupan yang damai meskipun ada perbedaan agama.

Sila Kedua: Adil dan Beradab Kemanusiaan

Makna: Ini menggambarkan pentingnya memahami harkat dan martabat setiap orang. Setiap warga negara harus bertindak dengan integritas, tanpa diskriminasi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip kesusilaan manusia.

1. Penghargaan terhadap hak asasi manusia (HAM): Periksa hak dasar setiap orang.
2. Kemajuan sosial: Menjaga kemajuan dalam beberapa aspek kehidupan, termasuk aspek hukum, sosial, dan ekonomi.
3. Perlakuan manusiawi: Mengerjakan tugas bersama dengan rasa hormat dan beradab.

Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Makna: Ini termasuk rincian penting tentang nilai-nilai dan kepercayaan Bangsa Indonesia, yang terdiri dari beberapa agama, suku, budaya, dan adat istiadat. Elemen terpenting dalam pembangunan suatu bangsa adalah Persia.

1. Nilai Gotong royong: Kerja sama antar bangsa untuk mencapai tujuan bersama.
2. Bangsa kesatuan: Menciptakan rasa kebangsaan yang kuat, mengatasi perbedaan, dan mencapai kerukunan bangsa.
3. Menghargai perbedaan: Tunjukkan bahwa keberagaman adalah kekuatan yang solid.

Sila Keempat: Kerakyatan bahwa Hikmat adalah pemimpin Kebijaksanaan di Perwakilan/Permusyawaratan

Hal ini menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi pemerintah Indonesia, yang diimplementasikan melalui musyawarah dan mufakat. Setiap keputusan penting harus berdasarkan pertimbangan bijaksana yang menghormati perwakilan rakyat.

1. Demokrasi: Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dan mengembangkan pendapatnya melalui akal sehat dan musyawarah.

2. Kebijakan: Menekankan adil, matang, dan berlandaskan kepentingan secara kolaboratif.
3. Partisipasi Aktif: Setiap warga negara dari setiap negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Sila Kelima: Pembangunan Sosial untuk Seluruh Masyarakat Indonesia

Hal ini menyoroti pentingnya kesejahteraan bagi seluruh warga negara Indonesia. Suatu bangsa harus berusaha untuk membangun kemajuan sosial, baik di bidang ekonomi, pendidikan, atau keadilan sosial.

1. Kesejahteraan sosial: Menyediakan kondisi hidup sehat bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama yang kurang mampu.
2. Kesenjangan: Memastikan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari.
3. Ekonomi Pemerataan: Memastikan pemerataan dan adil distribusi kekayaan nasional di seluruh sektor masyarakat.

Sebagai simbol nasional Indonesia, Pancasila tidak hanya menjadi simbol atau simbol hukum; itu juga merupakan cara hidup yang penting bagi bangsa Indonesia. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila, seperti toleransi, demokrasi, keadilan, dan persatuan, berfungsi untuk menegakkan stabilitas sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia serta memperkuat majemuk rasa dan persatuan bangsa.

dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang mencakup lima sila dengan makna yang mendalam, mengatur kehidupan bangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung makna bahwa Indonesia mengetahui adanya Tuhan dan menjunjung tinggi kebebasan beragama, serta menciptakan kerukunan sosial di tengah perbedaan agama. Sila Kedua: Adil dan Beradab Kemanusiaan mengajak setiap individu untuk menghormati harkat dan martabat sesama, memperlakukan orang adil, dan menjaga hak asasi manusia dalam kehidupan berbudaya. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia menekankan pentingnya persatuan dan kebersamaan di antara warga negara Indonesia yang berbeda suku, agama, dan budaya, dan membuat rasa cinta tanah air dan kesatuan bangsa. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menggambarkan prinsip demokrasi, dimana keputusan negara diambil melalui musyawarah untuk mufakat, dengan menghargai kebijaksanaan dan partisipasi rakyat. Sila Kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia menyoroti pentingnya pemerataan sosial dan ekonomi, memastikan kesejahteraan, kesetaraan, dan distribusi kekayaan yang adil bagi satu rakyat Indonesia. Pancasila telah menjadi simbol toleransi, kepemimpinan, demokrasi, dan kemampuan untuk memberikan stabilitas sosial, politik,

dan ekonomi di Indonesia. Prinsip-prinsip ini memperkuat rasa kebersamaan di Indonesia.

Sistem Ekonomi Pancasila

Menurut KBBI sistem adalah "perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas". Di sisi lain, sistem ekonomi adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ekonomi di suatu kawasan ekonomi tertentu yang berguna untuk menganalisis data ekonomi yang tersedia di wilayah tersebut sebagai alat yang akan digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Sistem ekonomi Pancasila juga dapat diartikan sebagai hubungan antar negara dan warga negara serta antar warga negara yang memiliki tujuan untuk mencapai cita-cita masyarakat adil dan Makmur yang disusun diatas asa kekeluargaan yang sejalan dengan nilai dan prinsip Pancasila . Pernyataan diatas juga sejalan dengan UUD NRI Tahun 1945 yang berbunyi bahwa:

Ayat 1: "Perekonomian dianggap sebagai bisnis koperasi berdasarkan kebutuhan kelompok." Ayat 2: "Produk Cabang-cabang yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat banyak dikritik oleh bangsa." Menurut Ayat 3, "Bumi, udara, dan kekayaan alam yang ada di dalamnya dibahas oleh bangsa dan digunakan untuk menentukan sejauh mana penderitaan rakyat."

Ketiga pernyataan tersebut tercantum dalam UUD NRI Tahun 1945, baik sebelum maupun sesudah dituntut. Menurut Mubyarto, Sistem Ekonomi Pancasila adalah "bermain alami" dalam kehidupan ekonomi atau dalam interaksi ekonomi antar pelaku ekonomi yang menjunjung tinggi kode moral Pancasila dengan cara yang mendorong kemajuan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa Sistem ekonomi Pancasila adalah seperangkat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga ekonomi Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mencapai masyarakat yang sehat dan sejahtera dengan memperbaiki kondisi kehidupan dan berpegang pada prinsip-prinsip yang digariskan dalam UUD 1945. Menurut NRI UUD 1945, ekonomi harus didasarkan pada kerja sama, memenuhi kebutuhan rakyat, dan menyediakan akses sumber daya untuk kelangsungan hidup rakyat. Menurut Mubyarto, sistem ekonomi Pancasila menumbuhkan interaksi ekonomi berdasarkan moral Pancasila dan memberikan dukungan sosial kepada seluruh warga negara Indonesia.

Ekonomi Digital Dan Start Up Indonesia

Ekonomi digital adalah konsep ekonomi yang menggunakan teknologi digital sebagai alat utama dalam banyak kegiatan ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan dsb. Jenis kegiatan ekonomi online ini biasa disebut sebagai "ekonomi digital". Don Tapscott pertama kali memperkenalkan konsep ekonomi dalam bukunya *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. Menurut buku Tapscott, ekonomi digital juga dikenal sebagai "ekonomi baru". Hal ini dijelaskan oleh fakta bahwa informasi digital digunakan secara eksklusif, tetapi ekonomi digital tidak terbatas pada pasar tik saja.

Ekonomi digital dapat didefinisikan sebagai upaya manusia yang memenuhi kebutuhan manusia yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan menggunakan jari jemari. Atau, ekonomi digital dapat didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang terhubung dengan kegiatan ekonomi menggunakan jari jemari. Menurut penelitian tersebut di atas, ekonomi digital memudahkan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa tanpa harus mengunjungi toko fisik; sebaliknya, mereka dapat menggunakan smartphone untuk melakukannya, dan barang atau layanan akan dikirimkan dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang baik dan efisien (Ridwan & Pimada, 2019).

Secara garis besar, ekonomi digital atau biasa disebut new economy lebih didasarkan ke bentuk tidak berwujud, informasi, inovasi, dan kreativitas dalam memperluas potensi ekonomi dan berdasar pada eksploitasi ide bukan berfokus pada hal hal material. Menurut organisasi G20, ekonomi digital merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang penggerak utamanya adalah pemanfaatan informasi digital, jaringan informasi modern dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (yang efisien). Maka berdasarkan definisi diatas, terlihat bahwa unsur utama yang terdapat dalam ekonomi digital adalah penggunaan teknologi, pemanfaatan informasi digital, dan jaringan informasi modern dalam interaksi perdagangan (Sukadi & Ningsih, 2021). Adapun karakteristik ekonomi digital sebagai berikut:

1. Keterhubungan : internet dan teknologi menghubungkan berbagai pihak dalam ekonomi digital sehingga memungkinkan interaksi dan transaksi menjadi jauh lebih mudah dan efektif.
2. Interaktivitas : ekonomi digital memungkinkan komunikasi dua arah antara konsumen dan produsen. Hal ini bertujuan agar penyampaian informasi dapat diberikan dengan baik dan efisien.
3. Globalisasi : Batasan geografis semakin kabur dalam kegiatan bisnis atau perdagangan dalam ekonomin digital sehingga memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar global.
4. Data dan informasi adalah komponen penting dari ekonomi digital dan berfungsi untuk menghasilkan ide dan meningkatkan efisiensi.
5. Inovasi : ekonomi digital mendukung inovasi di berbagai bidang, seperti teknologi, produk, maupun layanan (ruangmenyala.com, 2024)

Ekonomi digital memegang peranan penting dalam pertumbuhan startup, khususnya di Indonesia yang merupakan salah satu pasar ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara. Berikut adalah beberapa peran terpenting ekonomi digital bagi startup.

Mempercepat transformasi digital:

Ekonomi digital memberikan peluang bagi startup untuk mengadopsi teknologi baru seperti big data, kecerdasan buatan, dan komputasi awan. Teknologi ini meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar melalui platform digital seperti e-commerce dan aplikasi berbasis layanan

Akses terhadap permodalan dan pembiayaan:

Ekosistem ekonomi digital memungkinkan para startup dengan mudah mengakses berbagai sumber pendanaan baik dari pemodal ventura maupun crowdfunding, serta pembiayaan melalui platform digital Masu. Hal ini memungkinkan startup untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan perusahaan tradisional

Mendukung UMKM Going Online:

Banyak startup berbasis digital yang mendukung UMKM dalam transformasinya menuju ekosistem digital. Dengan mengadopsi teknologi ini, UMKM dan start-up bersama-sama menciptakan sinergi, meningkatkan daya saing, dan memasuki pasar global

Mendorong inovasi dan kolaborasi:

Adanya ekonomi digital menciptakan peluang kolaborasi antara start-up dan industri besar. Misalnya, integrasi startup logistik dan platform e-commerce besar merupakan tulang punggung ekonomi digital Indonesia. Startup adalah istilah yang mengacu pada jenis bisnis atau perusahaan rintisan. Perusahaan adalah bisnis yang baru didirikan yang sebagian besar dalam tahap pengembangan untuk memahami pasar dan mengembangkan produk. Pada titik ini, startup berpotensi berkembang lebih jauh menjadi perusahaan rintisan yang berfokus pada bisnis berbasis teknologi. Jika sebuah bisnis memiliki tiga komponen—pendiri, investor atau pemberi dana, dan produk atau layanan—itu dapat diklasifikasikan sebagai startup. Umumnya, pada tahap awal, bisnis rintisan yang sukses dibagi menjadi tiga kategori: unicorn, decacorn, dan hectacorn. (Sukadi & Ningsih, 2021)

Karakteristik startup meliputi fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan fokus yang kuat pada kemajuan teknologi yang pesat. Dalam banyak kasus, sebuah perusahaan dimulai dengan ide-ide kreatif sekelompok orang, tetapi juga dimulai dengan sedikit modal. Namun, salah satu aspek terpenting dari perusahaan adalah kemampuannya untuk tumbuh secara spontan, yang sering didukung oleh modal investasi dari modal ventura atau angel investor (bayarind.id, 2024). Menurut Marikxon (2018), beberapa ciri-ciri perusahaan startup tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pegawai seringkali sekitar 20 orang.
2. Umur perusahaan berusia sekitar tiga tahun.
3. Biasanya, itu didasarkan pada teknologi.
4. Pendapatan sekitar \$100.000 setiap tahun.
5. Biasanya pada tahap perkembangan.
6. Biasanya menggunakan halaman web untuk berfungsi.
7. Produk yang diproduksi sebagai aplikasi digital (kajianpustaka.com, 2022).

Penerapan yang harus diterapkan di start-up dan ekonomi digital Indonesia

Ekonomi digital mengacu pada kegiatan ekonomi yang menggunakan teknologi digital dalam berbagai cara, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi. Konsep ini

pertama kali diperkenalkan oleh Don Tapscott dalam bukunya **The Digital Economy**. Ekonomi digital menekankan informasi, inovasi, dan kreativitas untuk memaksimalkan potensi ekonomi, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi. Karakteristiknya meliputi kolaborasi, interaktivitas, globalisasi, penggunaan data, dan inovasi.

Startup, atau bisnis berbasis teknologi, biasanya memiliki tingkat fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan fokus teknologi yang tinggi. Pada awalnya, startup mungkin tumbuh dengan dukungan investor. Karakteristik startup meliputi tenaga kerja sekitar 20 orang, usia perusahaan sekitar tiga tahun, dan fokus pada teknologi dengan produk digital. Perkembangan ekonomi digital dan startup di Indonesia mengharuskan penggunaan teknologi, informasi, dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan mendorong pertumbuhan bisnis teknologi.

Tantangan & Solusi Startup pada Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila

Startup menjadi bagian menurut ekonomi digital mempunyai kiprah krusial pada mendorong transformasi ekonomi pada Indonesia. Namun, bepercian mereka nir terlepas menurut aneka macam tantangan, terutama pada konteks nilai-nilai Pancasila yg sebagai landasan kehidupan berbangsa & bernegara. Tantangan ini membutuhkan solusi yg selaras menggunakan prinsip-prinsip Pancasila buat membangun ekosistem startup yg berkelanjutan & inklusif. (Ferdiansyah & Permana, 2022b)

Tantangan Startup Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila

Sila 1 - Ketuhanan yg Maha Esa

Sila ini menekankan pentingnya etika & moralitas pada berbisnis. Namun, poly startup menghadapi tantangan pada menjaga transparansi & integritas, terutama pada melindungi privasi data pengguna. Beberapa perkara pelanggaran data langsung menerangkan kurangnya pencerahan terhadap nilai moral pada pengelolaan kabar digital. Selain itu, persaingan ketat tak jarang kali menciptakan pelaku startup mengabaikan prinsip kejujuran demi keuntungan.

Sila 2 - Kemanusiaan yg Adil & Beradab

Sila ini mencerminkan perlunya memperhatikan nilai humanisme pada bisnis. Tantangan primer merupakan kesenjangan akses teknologi, khususnya pada wilayah terpencil, yg mengakibatkan sebagian rakyat nir bisa menikmati manfaat ekonomi digital. Selain itu, masih poly startup yg belum memperhatikan inklusivitas produk mereka, sebagai akibatnya hanya menjangkau segmen pasar tertentu.

Sila 3 - Persatuan Indonesia

Ekosistem startup di Indonesia seringkali menghadapi tantangan berupa persaingan antar perusahaan lokal dan dominasi perusahaan asing. Hal ini dapat menyebabkan fragmentasi ekosistem dan melemahkan potensi kerja sama untuk mencapai solusi yang lebih baik bagi berbagai negara. Kurangnya sinergi antar startup juga menghambat penguatan ekosistem nasional.

Sila 4 - Demokrasi berpedoman pada kebijaksanaan

Proses pengambilan keputusan dalam mengembangkan startup sering kali tidak melibatkan masyarakat lokal secara maksimal. Produk dan layanan digital yang diciptakan seringkali tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat luas. Tantangan ini semakin diperparah dengan kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam proses inovasi.

Sila 5 - Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Ketimpangan peluang dalam ekonomi digital merupakan tantangan besar. Startup besar dan kaya sumber daya cenderung mendominasi pasar, sementara UMKM dan usaha kecil kesulitan bersaing. Hal ini menimbulkan kesenjangan yang tidak sejalan dengan prinsip keadilan sosial.

Solusi Berbasis Nilai Pancasila

Sila 1 – Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Startup harus menjaga etika bisnis dengan mengedepankan transparansi dan perlindungan data pengguna. Edukasi mengenai pentingnya integritas dapat dimasukkan ke dalam program pelatihan in-house perusahaan startup untuk menciptakan budaya kerja yang bermoral.

Sila 2 - Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Untuk menjembatani kesenjangan teknologi, startup dapat berkolaborasi dengan pemerintah dan lembaga swasta untuk menyediakan akses teknologi di daerah terpencil. Program literasi digital yang komprehensif juga penting untuk memberdayakan mereka yang kurang terpapar teknologi.

Sila 3 – Asosiasi Indonesia

Kolaborasi lintas sektor antara startup lokal, pemerintah dan komunitas dapat memperkuat ekosistem startup. Kemitraan strategis juga dapat menjadi solusi untuk melawan dominasi perusahaan asing dan meningkatkan daya saing start-up lokal di pasar global.

Sila 4 - Demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan

Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan produk dan layanan digital dapat meningkatkan relevansi dan penerimaan produk di pasar. Hal ini dapat dilakukan melalui riset pasar yang melibatkan langsung komunitas dan calon pengguna.

Sila 5 - Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Startup berskala besar dapat menjadi wadah pendukung bagi UMKM untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saingnya. Selain itu, insentif pemerintah bagi startup yang mendukung inklusi ekonomi juga dapat membantu membangun keadilan sosial.

Kesimpulan dan saran

Sebagai simbol Indonesia, Pancasila memiliki nilai-nilai penting yang menjunjung tinggi keadilan, kerakyatan, persatuan, kemanusiaan, dan ketuhanan. Prinsip-prinsip tersebut perlu dimasukkan, dalam cara hidup bernegara dan berbangsa agar dapat dipahami dan diterapkan dengan jelas, misalnya melalui UUD 1945 dan undang-undang perundangan lainnya. Pancasila juga berperan dalam menciptakan sistem ekonomi yang mendukung kohesi sosial, di mana prinsip-prinsip ekonomi digunakan untuk menciptakan kemajuan sosial bagi seluruh warga negara, sebagaimana dituangkan dalam UUD.

Sistem ekonomi Pancasila menguraikan prinsip-prinsip pembangunan nasional berdasarkan produksi barang yang meningkatkan kualitas hidup banyak orang dan pemanfaatan lahan untuk kepentingan masyarakat umum. Selain itu, munculnya ekonomi digital dan startup menghadirkan tantangan baru bagi implementasi ekonomi Pancasila di era teknologi ini. Ekonomi digital, yang ditandai dengan penggunaan teknologi, informasi digital, dan inovasi, memungkinkan efisiensi dalam interaksi ekonomi dan meningkatkan volatilitas pasar secara global. Startup sebagai bisnis rintisan memiliki banyak potensi dalam mengembangkan ide kreatif berbasis teknologi, meskipun sering menghadapi tantangan pada tahap awal.

Penggunaan prinsip Pancasila dalam ekonomi digital dan startup Indonesia sangat penting untuk memastikan kemajuan teknologi dan inovatif disertai dengan dinamika sosial dan kelompok. Karena itu, harus ada regulasi dan kebijakan yang mendukung ekonomi digital dan startup agar dapat tumbuh dengan mantap, memberikan dampak positif bagi seluruh warga, dan mengangkat perekonomian Indonesia ke tingkat global.

Daftar Pustaka

- Ferdiansyah, O., & Permana, E. (2022a). Peran start up untuk pengembangan kewirausahaan mahasiswa pasca pandemi covid 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 151–159. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6828>
- Ferdiansyah, O., & Permana, E. (2022b). Peran start up untuk pengembangan kewirausahaan mahasiswa pasca pandemi covid 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 151–159. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6828>
- Mahasiswa, K., Pandemi, P., Di, C., Permana, E., Permana, T., Puspitaningsih, A., Senja Tiarylla, D., Untsa Azhima, L., & Saputri, Y. A. (2023). *Indigenous Knowledge Pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia*. 2(2), 161–170.
- Ridwan, M., & Pimada, L. M. (2019). *Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia*. 8(3).
- Sukadi, I., & Ningsih, M. R. (2021). *Islam and Democracy: Guarantee of the Right to Freedom of Opinion in the Principle of Religious Moderation*. International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020), Malang, East Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.017>
- Tiarylla, D. S., Azhima, L. U., & Saputri, Y. A. (n.d.). *Pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia*.